BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bali terkenal karena pesona keindahan alamnya yang memang tiada duanya. Itu sebabnya, wisatawan mancanegara rela terbang ke Bali demi mendapatkan pesona alam yang tidak ada di negara asalnya. Namun, dengan adanya wabah pandemi covid- 19 kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali selama 2020 menjadi yang paling rendah selama 10 tahun terakhir dengan jumlah mencapai 1.050.505 kunjungan. Kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali selama 2020 tercatat turun 83,26 persen dibandingkan tahun lalu. Tetapi, masih ada wisatawan mancanegara yang tinggal di Bali karena belum bisa kembali ke negara asalnya (Wiratmini, 2021)

Seiring dengan perkembangan jumlah wisatawan yang datang berkunjung ke Bali, maka peluang industri pariwisata di Bali juga semakin meningkat. Salah satu peluang ini adalah dalam bidang kesehatan, mengingat bahwa kesehatan adalah salah satu kebutuhan utama bagi seluruh umat manusia. Seiring majunya teknologi saat ini Rumah Sakit semakin termotivasi untuk menyediakan alat-alat kedokteran yang berkualitas dan canggih. Jika produk kesehatan ini dikombinasikan dengan sentuhan pariwisata dan dikembangkan di Bali, maka sudah tentu segmen industri pariwisata kesehatan ini akan menjadi peluang yang strategis untuk pembangunan pariwisata Bali yang berkelanjutan yang lebih dikenal sebagai *Medical Tourisme* (Budiasa, 2020).

Medical tourisme diartikan sebagai perjalanan seseorang dari satu daerah ke daerah lain dalam satu negara, atau dari satu negara ke negara lain untuk mencari pengobatan saat berlibur ataupun secara khusus datang untuk melakukan pengobatan (Jaya, 2021).

Bali perlu mengembangkan rumah sakit kelas dunia di tujuan wisata utama untuk menyediakan industri pariwisata kesehatan yang berkembang yang dapat menarik pasien dari luar negeri. RSUD Bali Mandara adalah salah satu rumah sakit yang akan dikembangkan sebagai *medical tourisme*. Sesuai dengan visi yang dimiliki yaitu, menjadi rumah sakit yang berkualitas dengan mengedepankan pelayanan, pendidikan, dan penelitian menuju rumah sakit berkelas dunia tahun 2025. Letak rumah sakit yang berada di lingkungan daerah pariwisata sangat memudahkan akses untuk wisatawan mancanegara dapat melakukan pengobatan (RSBM, 2021).

Sebagai salah satu rumah sakit yang akan dikembangkan untuk *medical tourisme*, RSUD Bali Mandara harus mempersiapkan dan meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan mancanegara. Salah satu pelayanan kesehatan di rumah sakit adalah pelayanan gizi di rumah sakit. Penyelenggaraan makanan di rumah sakit merupakan suatu rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan menu sampai pendistribusian makanan kepada pasien, dalam rangka pencapaian status gizi yang optimal melalui pemberian diet yang tepat. Semua proses tersebut merupakan bagian dari rangkaian dukungan gizi bagi pasien rawat inap (Aritonang, 2014).

Berdasarkan laporan rawat inap tahun 2020, pasien warga negara asing yang dirawat inap di RSUD Bali Mandara cenderung memiliki diagnosa penyakit Diabetes Mellitus sebanyak 56%, penyakit jantung 27%, gagal ginjal 10% dan cedera akibat kecelakaan 7%. Pada bulan Januari – November 2021 jumlah pasien warga negara asing dengan penyakit diabetes melitus yang tercatat direkam medis sebanyak 42 orang.

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit di rumah sakit yang memerlukan diet khusus. Diabetes timbul pada seseorang disebabkan adanya peningkatan kadar gula (glukosa) darah secara terus menerus. Diabetes melitus ada beberapa tipe, yaitu tipe I, tipe 2, diabetes gestasional, dan diabetes tipe lainnya. Di Indonesia diabetes melitus tipe I jarang di temukan, sedangkan diabetes tipe II bisa dijumpai sekitar 90% dari seluruh penderita diabetes melitus (Puspita, 2011).

Untuk memberikan diet kepada pasien khususnya diet DM instalasi gizi mendapat tantangan, bagaimana tampilan menu rumah sakit menarik, tetapi juga menggugah selera. Semua ditujukan agar pasien tidak sekadar ingin makan, tapi sebisa mungkin menikmati makanan yang disajikan. Penggunaan menu pilihan dalam pelayanan makan dapat juga memberi kesempatan pada pasien untuk memilih makanan yang diinginkan terhadap menu yang disediakan. Hal ini mempengaruhi peningkatan penerimaan makan pasien dan sedikitnya sisa makan pasien yang terjadi (Sulivan 1990 dalam Gobel 2011).

Pendapat diatas mendukung hasil penelitian di Paviliun RSUP Dr. M Djamil Padang menyatakan bahwa penggunaan menu pilihan setelah pelatihan kuliner berpengaruh pada peningkatan mutu makanan pasien di rumah sakit tersebut (Hayati, 2013).

Saat ini di instalasi gizi RSUD Bali Mandara tidak memiliki standar menu pilihan warga negara asing dan belum mengkhusus dietnya. Untuk meningkatkan mutu pelayanan gizi dan meminimalisir sisa makanan pada pasien warga negara asing yang dirawat inap dengan berdiet DM. Peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian yang berjudul "Studi Pengembangan Perancangan Menu Kontinental Diet DM Sebagai Implementasi dari Medical Tourism di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali".

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah adalah: "Bagaimanakah Studi Pengembangan Perancangan Menu Kontinental Diet DM Sebagai Implementasi dari Medical Tourism Di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali"?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan studi pengembangan dengan merancang menu kontinental diet DM sebagai implementasi dari medical tourism di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali.

2. Tujuan Khusus

a. Merancang menu kontinental diet DM untuk pasien Warga Negara Asing
(WNA) yang dirawat inap di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali.

- Menghitung indeks glikemik bahan makanan dalam siklus menu kontinental diet DM.
- c. Menggambarkan kesesuaian komposisi menu berdasarkan prinsip diet DM 3J
 (Jumlah, Jadwal, Jenis) pada siklus menu kontinental diet DM.
- d. Menilai tingkat penerimaan menu kontinental diet DM melalui uji organoleptik cita rasa makanan untuk pasien Warga Negara Asing (WNA) yang dirawat inap di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perancangan menu kontinental diet DM sebagai implementasi dari medical tourism di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada penulis tentang pentingnya membagi ilmu yang didapat kepada pembaca untuk mengetahui perancangan menu kontinental diet DM sebagai implementasi dari medical tourism di RSUD Bali Mandara Provinsi Bali.